

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian



Gambar, 4.1 Jalan Utama Kampus III Universitas Katolik Widya Mandira Kupang (Koleksi.Ani Oktober 2018)

Universitas Katolik Widya Mandira atau biasa disingkat UNWIRA merupakan salah satu universitas yang terdapat di kota Kupang, yang lahir dari rahim Gereja Katolik Nusa Tenggara dan Kongregasi Serikat Sabda Allah (SVD). Ia lahir dan ada karena di NTT masih sangat terbatas perkembangan kualitas awam, khususnya melalui pendidikan tinggi. Nama Widya Mandira, yang berarti “*Menara Ilmu Pengetahuan*”, dicetuskan pertama kali oleh almarhum P. Dr. Van Trier, SVD, pada tahun 1958 karena pada waktu itu ada rencana pembukaan Universitas Katolik di Ende-Flores. Namun rencana itu tidak bisa direalisasikan.

Keinginan untuk mendirikan Universitas Katolik di NTT muncul kembali pada akhir tahun 1970-an. Kemudian dimatangkan dalam musyawarah antar pimpinan gereja se-Nusa Tenggara dan para tokoh Katolik di Kupang pada tanggal 11-12 Desember 1981. Musyawarah ini melahirkan

Yayasan Pendidikan Katolik Arnoldus (YAPENKAR) dengan akta wakil notaris Silvester Joseph Tjung, SH, Nomor 722, tanggal 12 Desember 1981 (direvisi dan dikukuhkan lagi pada tanggal 19 Juli 1986 dengan akta Nomor 119). Pada tanggal 15 Desember 1981, yayasan ini membentuk panitia persiapan pembangunan Universitas Katolik Widya Mandira (UNWIRA). Setelah matang persiapannya, pada hari raya kabar sukacita, tanggal 25 Maret 1982, dewan pimpinan YAPENKAR, yang diketuai Uskup Kupang, waktu itu Mgr. Gregorius Monteiro, SVD, dengan surat keputusan Nomor 01 tahun 1982, menyatakan berdirinya Universitas Katolik Widya Mandira (UNWIRA). Kulia pertama dari universitas baru ini dimulai pada tanggal, 24 September 1982, tanggal yang kemudian ditetapkan sebagai Dies Natalis UNWIRA.

UNWIRA berasaskan Pancasila dan bernafaskan iman Katolik. Universitas Katolik Widya Mandira mengacu pada nilai-nilai dan semangat yang bersumber dari iman dan ajaran suci gereja Katolik. UNWIRA didirikan terutama untuk mengemban misi gereja Katolik dalam mewujudkan panggilan sucinya, dalam mendorong setiap manusia (tanpa membedakan suku, agama, ras, dan golongan) dan mayarakan untuk mengembangkan bakat-bakat insaninya demi mencapai martabatnya sebagai pribadi dan masyarakat yang manusiawi.

Pada saat awal pendiriannya, UNWIRA hanya terdiri dari 3 Fakultas yaitu, Fakultan Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Fakultas Teknik yang berkedudukan di Kupang dan Fakultas Filsafat dan Teologi Katolik yang berkedudukan di Ledelero Maumere-Flores. Fakultas Filsafat dan Fakultas

Teologi Katolik ini kemudian berdiri sendiri kembali pada tahun 1983 dan pada tahun yang sama berdirinya Fakultas Ekonomi. Setelah dua tahun berjalan UNWIRA membuka lagi satu Fakultas baru, yaitu Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan pada tahun akademik 1986-1987 dibuka lagi Fakultas Hukum. Tahun akademik 1991-1992 dibuka Fakultas Filsafat dan pada tahun akademik 2000-2001 UNWIRA kembali membuka lima (5) program study baru jenjang strata satu (S1) yaitu program study Pendidikan Pendidikan Musik pada FKIP, Teknik Informatika pada jurusan Teknik, program study Akuntansi pada fakultas Ekonomi, program study Ilmu Komunikasi pada fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta program Pascaserjana Magister Manajemen Jenjang Strata Dua (S2). Jadi saat ini UNWIRA memiliki tujuh Fakultas yang mengolah 21 Jurusan/program studi.

Sejak berdirinya hingga saat ini UNWIRA telah dipimpin oleh 5 orang Rektor yaitu :

| No. | Nama Rektor | Masa Jabatan |
|-----|---|---------------|
| 1. | P.Dr. Herman Embuiru, SVD. (almarhum) | 1982-1992 |
| 2. | P. Yohanes Mendjang, SVD, MA (almarhum) | 1992-1997 |
| 3. | P. Yohanes Bele, SVD, MA (almarhum) | 1992-1997 |
| 4. | P.Dr. Cosmas Fernandez, SVD, MA | 2005-2009 |
| 5. | P. Yulius Yasinto, SVD, MA.M.Sc | 2009-2017 |
| 6. | P.Dr Pelipus Tule, SVD | 2017-sekarang |

Tabel : Daftar Rektor UNWIRA Kupang

1. Visi dan Misi UNWIRA

a. Visi

UNWIRA menjadi unggul dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, berdasarkan nilai-nilai kristiani dikawasan Timur Indonesia.

b. Misi

Sebagai perguruan tinggi, Universitas Katolik Widya Mandira menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat serta pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni bagi generasi muda kawasan Timur Indonesian untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter, yaitu bermutu, mandiri, global, dan toleran.

1. Tata Letak UNWIRA Kupang

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang sampai saat ini terletak di 3 lokasi yaitu :

a. Kampus I (utama)



Gambar 4.2 Kampus Utama dan Kampus FKIP UNWIRA Kupang (Koleksi.Ani Oktober 2018)

Tata letak kampus I (utama) sangat strategis. Sebelah Timur berbatasan dengan SMKN 2 Kupang, sebelah Barat berbatasan dengan SMPK dan TK St. Maria Goreti, sebelah Selatan berbatasan dengan jalan A. Yani dan sebelah Utara berbatasan dengan SDK don Bosko dan SMP, SMA Giovani.

Dilihat dari tata kependudukan, kampus I (utama) terletak di RT. 001/RW. 13, Kelurahan Merdeka, Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang.

b. Kampus II

Kampus II terletak di jalan Herman Yohanes, Penfui Kupang. Kampus ini merupakan pusat kegiatan perkuliahan mahasiswa Fakultas Filsafat Agama. FFA tidak hanya khusus untuk frater-frater atau kaum berjubah saja tetapi bagi siapa saja boleh kuliah disana. Kampus Fakultas Filsafat Agama berdekatan dengan kampus III UNWIRA.



Gambar 4.3 Kampus II (Kampus FFA) UNWIRA Kupang
(Koleksi. Santos, Februari 2019)

c. Kampus III

Kampus III berada tidak jauh dari kampus II, yakni terletak di jalan San Juan Penfui Kupang. Kampus ini terdiri dari 4 gedung yang digunakan sebagai tempat perkuliahan Mahasiswa Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta mahasiswa

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yakni Program Studi Pendidikan Musik, Program Studi Bimbingan Konseling serta mahasiswa program studi Matematika, Bahasa Inggris, dan Biologi.



Gambar. 4.4 Kampus III Universitas Katolik Widya Mandira Kupang (Koleksi Ani Oktober 2018)

4.2. Gambaran Umum Program Studi Pendidikan Musik UNWIRA Kupang.

Pendidikan Musik adalah salah satu program studi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang merupakan singkatan dari Seni, Drama, Tari dan Musik. Program studi ini didirikan pada bulan Agustus 1987 dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0347/0/198 untuk jenjang D3 dengan nama Program

Studi Sendratasik. Pada tahun 2001 dialihkan ke S1 dengan nama Program studi Sendratasik sesuai SK Pendidikan dan Kebudayaan No.3113/D/T/2001. Menjelang akhir tahun 2018, program studi berganti nama menjadi program studi Pendidikan Musik sesuai SK Rektor Universitas Katolik Widya Mandira No.362/WM.H/KEP/2018.

Sampai saat ini diwilayah NTT, program studi Pendidikan Musik menjadi satu-satunya Program Studi Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang mengajar seni musik kepada mahasiswa dengan mengantongi Akreditasi B sesuai SK BAN-PT No.1151/SK/BAN-PT/Akred/XI/2015.(Sumber;Rektorat Unwira Kupang)

Kurikulum berbasis KKNI didalamnya meliputi mata kulia keahlian dan mata kulia umum.

| No | Mata Kulia Keahlian |
|-----|---|
| 1. | Teori Musik I dan II |
| 2. | Solfegio I dan II |
| 3. | Sejarah Musik I dan II |
| 4. | Praktk Paduan Suara I, II dan III |
| 5. | Praktk Instrumen Musik Sekolah I dan II |
| 6. | Praktk Vokal I, II dan III |
| 7. | Filsafat Seni |
| 8. | Praktk Keyboard I, II dan III |
| 9. | Harmoni I, II dan III |
| 10. | Praktk Gitar I, II dan III |
| 11. | Direksi Musik I dan II |
| 12. | Seni Drama |
| 13. | Seni Tari |
| 14. | Aransemen Musik Sekolah I dan II |
| 15. | Musik Liturgi |
| 16. | Musik NTT I dan II |
| 17. | Apresiasi Seni |
| 18. | Seni Karya/Rupa |
| 19. | Menulis Partitur Musik |
| 20. | Perencanaan Pembelajaran Musik |

| | |
|-----|--|
| 21. | Kajian Bahan Ajar Musik SMP?SMA |
| 22. | Ilmu Bentuk dan Analisa Musik |
| 23. | Kelas Perkusi |
| 24. | Musik Nusantara |
| 25. | Manajemen Pementasan Seni |
| 26. | Membaca Partitur Musik |
| 27. | Evaluasi Pengajaran Musik |
| 28. | Metode Penelitian Seni |
| 29. | Media Pengajaran Seni |
| 30. | Ansambel musik sekolah I dan II |
| 31. | Komposisi Musik Sekolah I dan II |
| 32. | Metodologi PTK Musik |
| 33. | Micro-Tecahing Musik |
| 34. | Strategi dan Metode Pembelajaran Musik |
| 35. | PPL |
| 36. | Skripsi |

Tabel Daftar Mata Kuliah Keahlian
(sumber data tata usaha FKIP UNWIRA Tahun 2019)

| No | Mata Kuliah Umum |
|-----|----------------------------|
| 1. | Pancasila |
| 2. | Agama |
| 3. | Logika |
| 4. | Pendidikan Kewarganegaraan |
| 5. | Dasar – Dasar Kependidikan |
| 6. | Perkembangan Peserta Didik |
| 7. | Etika |
| 8. | Statisik Dasar |
| 9. | Bahasa Indonesia |
| 10. | Bahasa Inggris |
| 11. | Belajar dan Pembelajaran |
| 12. | Profesi Kependidikan |

(sumber data : Tata Usaha FKIP UNWIRA Tahun 2019)

Pada masa jabatan Bapak Piter Riki Tukan, beliau mempunyai visi dan misi dalam memegang jabatannya sebagai ketua program studi OHT (Otak, Hati, dan Tangan) yang maknanya adalah membantu dan melayani dengan hati.

Awalnya diprogram studi ini hanya ada beberapa pengajar yang membantu bapak Drs. Petrus Riki Tukan yakni Pater Daniel Kiti, Pater Anton Siguama Letor, Pater Piet Wani, Suster Puresa, RVM. Namun seiring dengan

berjalannya waktu, program studi Pendidikan Musik mendapat penambahan dosen antara lain Bapak Drs. Agustinus Beda Ama, S.Sn, M.Si, Bapak Stanislaus Sanga Tolan, S.Sn, M.Sn, Ibu Flora Ceunfin, S.Sn, M.Sn, Bapak Melkior Kian, S.Sn, M.Sn, Pater Yohanes don Bosko Bakok, S.Sn, M.Sn, Ibu Yuliana Hutariningsih, S.Sn, M.Pd, Ibu Sinta Tukan, S.Sn, M.Sn, selain itu ada pula dosen honorer.

Program Studi Pendidikan Musik sudah melakukan 5 kali pergantian ketua program studi, yaitu :

| No | Nama | Masa Jabatan |
|----|------------------------------------|--------------|
| 1. | Drs. Petrus Riki Tukan | 1985 – 2000 |
| 2. | Pater Piet Wani (almarhum) | 2000 – 2006 |
| 3. | Stanislaus Sanga Tolan S.Sn, M.Sn | 2006 – 2009 |
| 4. | Drs. Agustinus Beda Ama S.Sn, M.Si | 2009 – 2011 |
| 5. | Melkior Kian S.Sn, M.Sn | 2011 – 2019 |

Tabel Deftar Nama – Nama Kepro Pendidikan Musik
(sumber data: Tata Usaha FKIP UNWIRA Tahun 2019)

Berikut ini daftar nama-nama dosen tetap pada program studi Pendidikan Musik UNWIRA Kupang 2019 :

| No | Nama-namadosen Pendidikan Musik | Keterangan |
|----|---|---------------------|
| 1 | Bapak Melkior Kian, S.Sn, M.Sn | Ketua Program Studi |
| 2 | Bapak Drs. Petrus Riki Tukan | |
| 3 | Bapak Drs. Agustinus Beda Ama, S.Sn, M.Si | |
| 4 | Bapak Stanislaus Sanga Tolan, S.Sn, M.Sn | |
| 5 | Ibu Flora Ceunfin, S.Sn, M.Sn | |
| 6 | Pater Yohanes don Bosko Bakok, S.Sn, M.Sn | |
| 7 | Yuliana Hutariningsih, S.Sn, M.Pd | |
| 8 | Sinta Tukan, S.Sn, M.Sn | |

Tabel daftar nama – nama dosen Pendidikan Musik
(sumber data: tata usaha FKIP UNWIRA tahun 2019)

1. Profil Program Studi Pendidikan Musik UNWIRA Kupang

a. Keadaan Mahasiswa

| No | Semester | Jumlah |
|----|----------|--------|
| 1. | II | 135 |
| 2. | IV | 94 |
| 3. | VI | 84 |
| 4. | VIII | 37 |
| 5. | X | 64 |
| 6. | XII | 6 |
| 7. | XIV | 3 |

Table presentasi jumlah mahasiswa tahun 2018
(sumber data: Tata Usaha FKIP UNWIRA Tahun 2019)

2. Alat Musik Program Studi Pendidikan Musik

Pelaksanaan pembelajaran di rogram studi ini, perlu ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana yang dimaksud dapat dibaca pada tabel – tabel berikut:

| No | Jenis Alat | Jumlah |
|-----|----------------|---------|
| 1. | Gitar Acustik | 10 unit |
| 2. | Gitar Bass | 1 unit |
| 3. | Gitar Lead | 1 unit |
| 4. | Gong | 17 unit |
| 5. | Organ Elektrik | 2 unit |
| 6. | Keyboard | 17 unit |
| 7. | Conga | 3 unit |
| 8. | Bongo | 1 unit |
| 9. | Triangle | 1 unit |
| 10. | Drum Set | 1 unit |
| 11. | Castanyet | 1 unit |
| 12. | Maracas | 1 unit |
| 13. | Sasando | 6 unit |
| 14. | Piano | 1 unit |
| 15. | Speaker | 6 unit |
| 16. | Earphone | 1 unit |
| 17. | Mic | 4 unit |
| 18. | Mixer | 1 unit |
| 19. | Power | 1 unit |

Tabel Jumlah Peralatan Musik
(sumber data: ketua seksi peralatan sendartasik tahun 2019)

Ket: untuk recorder, pianika, dan gitar diwajibkan ketua program studi agar mahasiswanya memilikinya masing – masing.

| No. | Ruangan | Jumlah | Keterangan |
|-----|--------------------|--------|------------|
| 1. | Ruang Kulia | 3 | Baik |
| 2. | Ruang dosen | 1 | Baik |
| 3. | Ruang Musik | 3 | Baik |
| 4. | Ruang Kepro | 1 | Baik |
| 5. | Tata Usaha | 1 | Baik |
| 6. | Toilet mahasiswa/i | 6 | Baik |
| 7. | Toilet Para dosen | 4 | Baik |
| 8 | Aula | 1 | Baik |

Tabel Jumlah Ruangan Program Studi Sendartasik
(Koleksi Gerda November 2018)

3. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler pada Program Studi Pendidikan Musik UNWIRA Kupang

Kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya dilakukan apabila ada suatu perlombaan antar program studi, kampus maupun kegiatan perlombaan di luar kampus dan juga pada saat akan diadakan kegiatan kemah bakti mahasiswa. Kegiatan tersebut baik adanya karena bertujuan untuk menyulurkan bakat mahasiswa/i.

Mengembangkan bakat atau minat serta memperluas wawasan pengetahuan, meningkatkan nilai dan sikap banyak prestasi yang telah dicapai dan mengharumkan nama Universitas dan Program Studi antar kampus sampai tingkat daerah, misalnya:

- ✓ Juara I lomba vokal solo antar Fakultas UNWIRA Kupang tahun 2010
- ✓ Juara I lomba tari kreasi antar Fakultas UNWIRA Kupang pada kegiatan Dies Natalis UNWIRA kupang tahun 2011 dan tahun 2012.

- ✓ Juara 2 lomba lukis peringatan ulang tahun UNWIRA Kupang tahun 2012
- ✓ Lomba vokal group antar Fakultas UNWIRA Kupang tahun 2013
- ✓ Juara I lomba vokal group Tingkat Daerah (pangan lokal) tahun 2012 – 2013
- ✓ Juara 2 lomba vokal solo antar Fakultas UNWIRA Kupang tahun 2013
- ✓ Juara I lomba tari daerah NTT tingkat Kota Kupang untuk piala bergilir Walikota tahun 2013
- ✓ Juara I Festival Budaya Daerah NTT tahun 2014 oleh Grup A mahasiswa Pendidikan Musik Universitas Widya Mandira Kupang
- ✓ Juara II Festival Budaya Daerah NTT tahun 2014 oleh Grup B mahasiswa Pendidikan Musik Universitas Widya Mandira Kupang
- ✓ Juara II Festival Budaya Daerah NTT tahun 2016 oleh Grup A mahasiswa Pendidikan Musik Universitas Widya Mandira Kupang
- ✓ Juara III Festival Budaya Daerah NTT tahun 2016 oleh Grup B mahasiswa Pendidikan Musik Universitas Widya Mandira Kupang
- ✓ Juara 1 lomba Jambore Parawisata daerah NTT tingkat kabupaten di Nagekeo Flores tahun 2017

4.3 Pelaksanaan Penelitian

Hasil penelitian dalam proses kegiatan upaya memperkenalkan cara bernyanyi gregorian lagu Bapa kami (*Pater Noster*) dengan menerapkan teknik artikulasi melalui metode meniru dan drill kepada mahasiswa semester II program studi Pendidikan Musik dituliskan berdasarkan informasi data dari setiap pertemuan yakni peneliti melakukan 6 kali pertemuan di kampus FKIP Unwira Kupang khususnya di Program Studi Pendidikan Musik. Untuk jelasnya data tersebut maka diuraikan dalam tiga tahap yakni tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir.

a. Tahap Awal

Sebelum melangkah ke proses penelitian, peneliti melakukan perekrutan anggota paduan suara yang memiliki bakat dalam paduan suara unsiono pada tanggal 1 Juni 2019. Anggota paduan suara ini adalah mahasiswa semester II Program Studi pendidikan Musik yang berjumlah 15 orang diantaranya adalah:

1. Vinansia Yuliana Banu
2. Maria Patrisia Boro Lopi
3. Maria Fatima Eno
4. Katarina Yasinta pili
5. Anaflaviana Vivi M. Usboko
6. Adriana Martina Bina Watu Parus
7. Estefan Naomi Mate
8. Reyneldis Advensia Ule Keo
9. Kresensia Melsi

10. Andrian Selina Djini
11. Roswita Angelina Serli
12. Claudia Selatrix Da Gomes
13. Maria Selvian Peni
14. Ktistiani Laka
15. Maria Fatima Astuti

Setelah diperoleh data mahasiswa yang bersedia mengikuti penelitian ini maka pada saat itu pula peneliti bersama subyek penelitian menentukan jadwal rutin latihan untuk setiap kali pertemuan. Adapun materi yang diberikan kepada subyek penelitian yaitu cara bernyanyi gregorian, lagu yang akan dinyanyikan adalah lagu Bapa kami (*Pater Noster*), dan etude-etude lagu gregorian yang akan dilatih oleh subyek penelitian. Etude-etude ini akan dijadikan bahan untuk pemanasan vokal suara sebelum menyanyikan lagu *Pater Noster*. Selain itu juga peneliti melakukan wawancara bersama Bapa Pit Riki Tukan pada tanggal 10 Juni 2019 untuk menanyakan hal-hal yang diperhatikan saat menyanyikan lagu gregorian. Adapun hal-hal yang diberikan oleh Bapa Pit yakni:

- Nyanyian gregorian hendaknya dibawakan dengan ringan dan lancar
- Untuk not tanpa garis di atasnya itu diperpanjang atau dinyanyikan dua kali lebih panjang
- Not dengan garis di atasnya menunjukkan not tersebut nilainya $1/8$.
- Tiga not dengan garis di atasnya itu bukan triol tetapi dimaksudkan supaya lagu dinyanyikan lebih lancar atau cepat.

- Untuk penggunaan arsis-tesis jatuh pada not pertama dari setiap himpunan



(Gambar 4.5 peneliti melakukan wawancara bersama Bapa Pit Riki Tukan dok. Balberd 2019)

b. Tahap Inti

pada tahap inti ini sebelum masuk kedalam tahap pertemuan dalam proses penelitian, peneliti sedikit memberikan motivasi kepada subyek penelitian agar tetap mempunyai semangat yang tinggi selama penelitian berlangsung. Dalam tahap inti ini peneliti akan memberikan latihan-latihan baik itu latihan pengucapan Berbahasa Latin yang baik dan benar pada lagu Pater Noster dan juga melatih etude-etude dalam upaya memperkenalkan cara bernyanyi Gregorian lagu *Pater Noster* dengan menerapkan teknik artikulasi melalui metode meniru dan drill kepada mahasiswa minat paduan suara sejenis semester II Program Studi Pendidikan Musik. Materi lagu yang diberikan kepada subyek penelitian adalah teks Pater Noster menggunakan

not angka, dengan maksud agar subyek penelitian lebih cepat memahami cara bernyanyi gregorian dengan baik dan juga lebih mudah saat membaca notasi lagu Pater Noster. proses penelitian ini berlangsung dalam 6 kali pertemuan.

1. Pertemuan I (11 juni 2019)

Pada pertemuan yang pertama ini sebelum memulai dengan latihan, peneliti menyapa dan memberikan apresiasi kepada subyek penelitian yang telah bersedia mau mengikuti penelitian ini. Hal ini dilakukan agar subyek penelitian tidak merasa malu dan lebih percaya diri selama proses penelitian berlangsung. Setelah memberikan apresiasi kepada subyek penelitian, langsung di lanjutkan dengan pemberian materi kepada subyek penelitian. Materi yang disampaikan oleh peneliti adalah materi tentang cara bernyanyi gregorian menggunakan not angka, etude-etude, dan teknik artikulasi berbahasa Latin yang baik dan benar pada lagu *Pater Noster*. Selain itu penelitipun memberikan contoh menyanyikan etude-etude yang akan dipakai sebagai pemanasan vokal suara sebelum menyanyikan lagu Pater Noster. Etude-etude ini adalah etude yang diambil dari lagu-lagu gregorian, dengan maksud agar pada saat menyanyikan lagu Pater Noster, subyek penelitian merasa terbiasa dengan cara bernyanyi gregorian yang baik dan benar. Etude-etude ini juga dipakai sebagai pemanasan vokal suara huruf a, i, u, e, dan o dengan maksud dan tujuan agar pada saat menyanyikan lagu Pater Noster, subyek penelitian dapat menyanyikan lagu Pater Noster dengan artikulasi yang jelas.

Materti yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Cara bernyanyi gregorian

Pedoman membawakan/menyanyikan nyanyian/lagu Gregorian dengan not angka:

- Garis di atas not dimaksudkan untuk menunjukkan himpunan nada; kalau ada tiga not dengan garis satu, itu bukanlah triol; setiap not tetap sama panjangnya (1/8). Di samping itu juga dimaksudkan supaya lagu dinyanyikan lebih lancar/cepat.
- Not tanpa garis di atasnya, harganya dua kali lipat not dengan garis di atasnya, jadi not itu dinyanyikan dua kali lebih panjang.
- Not dengan tanda “w” di atasnya dimaksud untuk mengungkapkan not *kuilisma*. Kalau ada not dengan tanda “w”, maka not di depannya diperpanjang sedikit tanpa dilipatduakan.
- Garis datar di bawah not dimaksudkan sebagai *transverum episema*. Not dengan tanda ini diperpanjang sedikit tanpa dipatduakan.
- Nyanyian *Gregorian* hendaknya di bawakan dengan ringan dan lancar, jangan di ulur-ulur
- Untuk aba-aba, *ictus (arsis-tesis)* jatuh pada not pertama dari setiap himpunan.

2. Pengucapan Bahasa Latin

Pada umumnya semua huruf mati dalam bahasa Latin diucapkan seperti dalam Bahasa Indonesia. Tetapi ada yang harus diperhatikan ialah:

a. Huruf hidup

Semua huruf hidup dalam Bahasa Latin diucapkan seperti dalam bahasa Indonesia. Tetapi ada vocal rangkap, yang tidak ada dalam bahasa Indonesia, yaitu *ae* dan *oe* yang keduanya diucapkan seperti **e** dalam **lebar**; ump: **laetus** dibaca **leatus**; **proelium** dibaca **prelium**.

b. Huruf mati

Pada umumnya semua huruf mati dalam bahasa Latin diucapkan seperti dalam bahasa Indonesia juga. Tetapi ada yang harus diperhatikan ialah:

- ✓ Huruf "**c**" diucapkan seperti **k** dalam kabar contohnya *clarus, colo, cras, lac*. *Kekecualian di depan ae, oe, e dan i* huruf "**c**" diucapkan seperti dari bahasa Indonesia. Contohnya *caedes, coetus, cito, centum*.
- ✓ Huruf "**g**" diucapkan seperti **g** dalam gading contohnya *gloria, agri*. *Kekecualian di depan e dan i* huruf **g** diucapkan seperti **j** dalam bahasa Indonesia jiwa contohnya *genus, gens, ager, diligere*, lalu di depan **n** huruf **g** diucapkan seperti "**ny**" dalam bahasa Indonesia nyata contohnya *credo, magnus, agnoscere*.

- ✓ Huruf “s” diucapkan seperti *s* dalam sudah contohnya *sol*, *satis*, *sis*, *sum*. *Kekecualian* di depan *ce-* dan *ci-* diucapkan seperti *sy* dalam syarat contohnya *scelus*, *scientia*
- ✓ Huruf “ti” diucapkan seperti *ti* dalam tidak contohnya *tigris*, *timor*, *tiro*. *Kekecualian* kalau *diikuti vokal* dan *tidak didahului* oleh *s*, maka huruf *ti* diucapkan *ts* contohnya *motio*, *altior*, *contio*, ***tetapi ostium***, *iustior*.

3. Etude-Etude

Berikut adalah etude-etude yang akan dipakai sebagai pemanasan vokal suara a, i, u, e, dan o. Etude-etude ini adalah etude-etude yang diambil dari lagu-lagu *Gregorian* dengan maksud agar subyek penelitian dapat mengenal dan merasakan nyanyian *Gregorian* sebelum subyek penelitian menyanyikan lagu pokok yakni lagu *Pater Noster*. Tidak hanya itu tetapi etude-etude ini juga bertujuan untuk melatih kelancaran bernyanyi *Gregorian*, nilai not, frase dan yang paling penting adalah melatih pernafasan pada saat bernyanyi *Gregorian*.

- Pemanasan vokal A dan O
- Etude I

| | | | | | | | | | | | | | | |
|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| 1 | 3 4 5 | 5 | 6 5 4 | 5 | 1 6 | 5 4 | 5 6 | 5 | ‘ | 5 3 | 2 1 | 4 3 | 2 2 | 1 |
| a..... | a..... | a..... | a..... | a..... | a..... | a..... | a..... | a..... | a..... | a..... | a..... | a..... | a..... | a..... |
| o..... | o..... | o..... | o..... | o..... | o..... | o..... | o..... | o..... | o..... | o..... | o..... | o..... | o..... | o..... |

➤ Pemanasan vokal I
Etude II

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--------|---|---|---|---|---|---|---|--------|---|-----------|---|---|-------|---|--------|---|---|---|---|---|---------|
| 1 | 2 | 3 | 5 | 6 | 5 | 6 | 7 | 1 | 7 | 6 | 5 | ' | 5 | 5 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 |
| i..... | | | | | | | | i..... | | i...i.... | | | i.... | | i..... | | | | | | i...i.. |

➤ Pemanasan Vokal U
Etude III

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--------|---|---|-----|-----|--------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----|
| 5 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 7 | 5 | 6 | 5 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 1 | 1 |
| u..... | | | u.. | u.. | u..... | | | | | | | | | | | u.. |

➤ Pemanasan Vokal E
Etude IV

| | | | | | | | | | | | | |
|--------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 3 | 5 | 3 | 1 |
| e..... | | | | | | | | | | | | e... |

peneliti mengajarkan artikulasi kepada subyek penelitian dengan memberikan contoh mengucapkan huruf vokal a, i, u, e, o dengan benar dan jelas yaitu membuka mulut lebar-lebar dan mengucapkan huruf-huruf vokal tersebut dengan jelas, karena kurangnya pengucapan yang jelas dapat mengakibatkan pesan yang ada dalam lagu tidak akan tersampaikan kepada pendengar.



(gambar 4.6 peneliti sedang menjelaskan materi tentang cara bernyanyi gregorian dengan menggunakan artikulasi yang tepat pada lagu Pater Noster dok. Balberd 2019)

Adapun kendala yang dialami peneliti selama proses penelitian pada pertemuan pertama ini ialah:

- Kurangnya perhatian dari subyek penelitian saat peneliti memberikan materi.
- Ada 6 orang subyek penelitian yang tidak hadir pada pertemuan pertama diantaranya ialah Katarina Pili, Rayneldis Ule Keo, Kresensisa Melsi, Anderian Djini, Claudia Gomes, Roswita Serli.

Melihat kendala diatas maka peneliti memberikan solusi atau cara mengatasi agar subyek penelitian bisa lebih serius selama proses penelitian berlangsung. Adapun solusi atau cara untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah:

- Memberitahukan kepada subyek penelitian agar lebih serius selama proses penelitian berlangsung.
- Memberitahukan kepada subyek penelitian agar menyampaikan kepada teman-teman yang tidak mengikuti proses penelitian, supaya hadir pada pertemuan berikutnya.

2. Pertemuan II (12 juni 2019)

Pada pertemuan yang kedua ini sebelum melanjutkan proses penelitian cara bernyanyi gregorian Lagu Pater Noster dengan menggunakan arikulasi berbahasa Latin, peneliti dan subyek penelitian melakukan pemanasan vokal dengan etude-etude gregorian yang sudah disiapkan.

- Melatih pernafasan diafragma secara berulang-ulang dengan menghirup udara melalui hidung dan disalurkan ke tengah antara dada dan perut dengan hitungan 1 hitungan kemudian tahan selama 8 hitungan dan hembuskan secara perlahan lahan sambil mebunyikan nada “esh” dalam 8 hitungan.
- Melakukan pemanasan vocal suara huruf a, i, u, e, o dengan etude-etude.

Etude I

| | | | | | | | | |
|--------|----------------------|--------|----------------------|--------|----------------------------------|--------|-------------------------------------|---|
| 1 | $\overline{3\ 4\ 5}$ | 5 | $\overline{6\ 5\ 4}$ | 5 | $\overline{1\ 6\ 5\ 4\ 5\ 6\ 5}$ | ‘ | $\overline{5\ 3\ 2\ 1\ 4\ 3\ 2\ 2}$ | 1 |
| a..... | | a..... | | a..... | | a..... | | |
| o..... | | o..... | | o..... | | o..... | | |

Etude II

| | | | | | | | | | | | |
|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------------|----------|---|------|-------------------|----------------------|-------------------|----------|---|
| $\overline{1\ 2}$ | $\overline{3\ 5}$ | $\overline{6\ 5}$ | $\overline{6\ 7\ 1\ 7}$ | 6 | 5 | ‘ | $\overline{5\ 5}$ | $\overline{3\ 2\ 1}$ | $\overline{2\ 3}$ | 2 | 1 |
| i..... | | i..... | | i...i... | | i... | | i..... | | i...i... | |

Etude III

| | | | | | | | |
|----------------------|-----|-----|----------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|---|
| $\overline{5\ 3\ 1}$ | 2 | 1 | $\overline{1\ 7\ 5\ 6\ 5}$ | $\overline{3\ 4}$ | $\overline{5\ 1}$ | $\overline{2\ 1}$ | 1 |
| u..... | u.. | u.. | u..... | | | | u |

Etude IV

| | | | | | | |
|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|------|
| $\overline{1\ 2}$ | $\overline{3\ 4}$ | $\overline{5\ 4}$ | $\overline{3\ 2}$ | $\overline{1\ 3}$ | $\overline{5\ 3}$ | 1 |
| e..... | | | | | | e... |

setelah melakukan pemanasan vokal peneliti memberikan contoh cara pengucapan pada lagu Pater Noster kepada subyek penelitian dan subyek penelitian meniru apa yang dibacakan oleh peneliti.

Pater Noster qui es in caelis

(Bapa Kami yang ada di Surga)

Sanctificetur nomen tuum

(dimuliakanlah nama-Mu)

Adveniat regnum tuum

(datanglah kerajaan-Mu)

Fiat voluntastua

(jadilah kehendak-Mu)

Sicut in caelo, et in terra

(di atas bumi seperti di dalam surga)

Panem nostrum cotidianum da nobis hodie

(berilah kami rejeki pada hari ini)

Et debita nobis debita nostra

(dan ampunilah kesalahan kami)

Sicut et ne nos dimittimus debitoribus nostris

(seperti kami pun mengampuni yang bersalah kepada kami)

Et ne nos inducas in tentationem

(dan janganlah masukan kami ke dalam pencobaan)

Sed libera nos amalo

(tetapi bebaskanlah kami dari yang jahat)

Sesudah memberikan cara pengucapan pada lagu *Pater Noster*, selanjutnya peneliti memberikan contoh menyanyikan lagu *Pater Noster* dan peserta paduan suara mengulang kembali apa yang sudah dicontohkan oleh peneliti. Saat pengulangan ini, peneliti menyanyikan bagian per bagian pada lagu *Pater Noster* sehingga peserta paduan suara lebih mudah untuk memahami pada saat bernyanyi lagu *Pater Noster*.

Berikut adalah not angka dan bagian-bagian pada lagu *Pater Noster* sesuai dengan frase kalimatnya. Peneliti menyanyikan bagian perbagian ini dengan maksud agar subyek penelitian dapat mengerti dan memahami cara pengambilan nafas saat menyanyikan lagu

Pater Noster

- $\overline{5} \overline{6} \overline{7} \overline{7} \overline{(7)} \overline{6} \overline{1} \overline{7} \overline{6} \overline{5}$
Pa-ter Nos-ter' qui-es in-cae lis
- $\overline{6} \overline{5} \overline{6} \overline{7} \overline{6} \overline{5} \overline{5} \overline{6} \overline{7} \overline{6} \overline{7} \overline{6}$
San-cti fi-ce tur- no- men tu- um
- $\overline{7} \overline{1} \overline{7} \overline{7} \overline{6} \overline{7} \overline{6} \overline{5}$
Ad- ve- ni- at reg- num tu- um
- $\overline{7} \overline{7} \overline{6} \overline{7} \overline{6} \overline{6} \overline{5}$
Fi- at vo-lun- tas tu a
- $\overline{6} \overline{5} \overline{6} \overline{7} \overline{6} \overline{5} \overline{5} \overline{6} \overline{7} \overline{6} \overline{7} \overline{6}$
Si- cut in cae- lo, et in ter- ra
- $\overline{5} \overline{6} \overline{7} \overline{7} \overline{7} \overline{6} \overline{7} \overline{1} \overline{7} \overline{7} \overline{6} \overline{7} \overline{6} \overline{5} \overline{5}$
Pa-nem nos-trum co-ti- di- a num' da no- bis ho di-e
- $\overline{6} \overline{5} \overline{6} \overline{7} \overline{1} \overline{7} \overline{7} \overline{6} \overline{7} \overline{6} \overline{5}$
Et di- mi-te no-bis de-bi ta-nos- tra
- $\overline{6} \overline{5} \overline{6} \overline{7} \overline{6} \overline{7} \overline{6} \overline{6} \overline{5} \overline{6} \overline{7} \overline{6} \overline{5} \overline{6} \overline{6}$
Si-cut et nos di-mit-ti-mus de-bi-tor- ri-bus nos-tris
- $\overline{3} \overline{5} \overline{6} \overline{6} \overline{7} \overline{6} \overline{6} \overline{6} \overline{5} \overline{6} \overline{6} \overline{5} \overline{5}$
Et ne nos in du-cas in ten ta-ti o- nem
- $\overline{5} \overline{6} \overline{6} \overline{6} \overline{6} \overline{7} \overline{6} \overline{5} \overline{5}$
Sed li-be ra nos a-ma - lo

Dalam proses penelitian pada pertemuan kedua ini peneliti memberikan gambaran secara umum tentang cara bernyanyi Gregorian pada Lagu Pater noster dan juga cara pengucapan Bahasa latin lagu Pater Noster.

Adapun kendala yang dialami saat proses pertemuan kedua ini ialah:

- Subyek penelitian belum bisa menyanyikan lagu Pater Noster dengan pedoman membawakan lagu gregorian menggunakan not angka
- Subyek penelitian yang masih salah mengucapkan kata *Caelis, Sanctificetur, dan Coeli*
- Kurangnya keseriusan saat proses penelitian berlangsung
- Kurangnya disiplin waktu
- Waktu latihan terbatas

Untuk mengatasi kendala di atas maka peneliti memberikan beberapa cara untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh subyek penelitian yakni diantaranya adalah:

- Peneliti menjelaskan kembali pedoman membawakan lagu Gregorian menggunakan not angka
- Peneliti memberikan contoh cara pengucapan yang benar kata *Caelis, sanctificetur, dan coeli* dan subyek penelitian diminta untuk mengulangi cara pengucapannya sampai subyek penelitian dapat memahaminya.
- Memberitahukan kepada subyek penelitian agar lebih serius pada saat proses penelitian berlangsung.
- Meminta kepada subyek penelitian agar hadir tepat waktu saat penelitian akan dimulai.



(gambar 4.7 peneliti memberikan contoh menyanyikan lagu gregorian dan juga cara pengucapan lagu Pater Noster kepada subyek penelitian. dok Balberd 2019)

3. Pertemuan III (14 Juni 2019)

Pada tahap ini sebelum menyanyikan lagu Pater Noster, seperti biasanya peneliti dan subyek penelitian melakukan pemanasan vokal suara:

- Melatih pernafasan diafragma secara berulang-ulang dengan menghirup udara melalui hidung dan disalurkan ke tengah antara dada dan perut dengan hitungan 1 hitungan kemudian tahan selama 8 hitungan dan hembuskan secara perlahan lahan sambil mebunyikan nada “esh” dalam 8 hitungan.
- Melakukan pemanasan vocal suara huruf a, i, u, e, o dengan etude-etude.

Etude I

| | | | | | | | | | |
|--------|--------|--------|--------|--------|---------|--------|---------|---------|--------|
| 1 | 3 4 5 | 5 | 6 5 4 | 5 | 1 6 5 4 | 5 6 5 | 5 3 2 1 | 4 3 2 2 | 1 |
| a..... | a..... | a..... | a..... | a..... | a..... | a..... | a..... | a..... | a..... |
| o..... | o..... | o..... | o..... | o..... | o..... | o..... | o..... | o..... | o..... |

diatasnya, jadi not ini dinyanyikan dua kali lebih panjang.

- Untuk aba-aba arsis-tesis jatuh pada not pertama dari setiap frase contohnya $\overline{5\ 6}$ $\overline{7\ 6}$ $\overline{5\ 6}$ $\overline{6\ 5}$ 5 jadi untuk aba arsisnya jatuh pada not $\overline{5\ 6}$ dan tesisnya jatuh pada not $\overline{5\ 6}$ $\overline{6\ 5}$ 5. “*arsis*” itu bersifat kuat, berarti *crecendo*; sebaliknya “*tesis*” bersifat lembut atau *decrecendo*. (<http://sunartofilisuf.wordpress.com/2018/01/12/arsis>)

Setelah menjelaskan materi ini, peneliti dan subyek penelitian kembali melatih cara pengucapan pada lagu Pater Noster dan menyanyikan lagu Pater Noster secara berulang-ulang sampai subyek penelitian dapat memahami cara pengucapan maupun cara bernyanyi gregorian sesuai dengan pedoman yang telah dijelaskan. Melihat hasil pertemuan ketiga ini ada beberapa kendala yang terjadi saat proses penelitian pada pertemuan yang ketiga ini ialah:

- Subyek penelitian belum secara baik menggunakan teknik vokal baik itu dalam pengucapan maupun saat menyanyikan lagu Pater Noster
- Subyek penelitian belum tepat mebidik nada pada frase lagu

$\overline{6\ 5}$ $\overline{6\ 7}$ $\overline{6\ 5}$ $\overline{5\ 6\ 7}$ $\overline{6\ 7}$ 6
San-cti fi-ce tur- no- men tu- um

$\bar{6} \bar{5} \bar{6} \bar{7} \bar{6} \bar{5} \bar{5} \bar{6} \bar{7} \bar{6} \bar{7} \bar{6}$
Si cut- in- cae lo- et- in ter- ra

$\bar{3} \bar{5} \bar{6} \bar{6} \bar{7} \bar{6} \bar{6} \bar{6} \bar{5} \bar{6} \bar{6} \bar{5} \bar{5}$
Et ne nos in du-cas in ten ta - ti o- nem

- Kurang keseriusan saat penelitian berlangsung
- Ada salah satu anggota yang tidak hadir karena sakit
- Waktu latihan terbatas

Melihat beberapa kendala di atas maka peneliti memberikan solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh subyek penelitian yaitu:

- Peneliti memberikan contoh teknik vokal yang baik saat menyanyikan lagu Pater Noster dan juga cara pengucapan yang tepat pada lagu Pater Noster secara berulang-ulang sehingga subyek penelitian mengerti dan cepat memahaminya.
- Peneliti menyanyikan secara berulang-ulang pada bagian-bagian kesalahan yang dilakukan oleh subyek penelitian diantaranya ialah:

$\bar{6} \bar{5} \bar{6} \bar{7} \bar{6} \bar{5} \bar{5} \bar{6} \bar{7} \bar{6} \bar{7} \bar{6}$
San-cti fi- ce tur- no- men tu- um

$\bar{6} \bar{5} \bar{6} \bar{7} \bar{6} \bar{5} \bar{5} \bar{6} \bar{7} \bar{6} \bar{7} \bar{6}$
Si cut- in- cae lo- et- in ter- ra

$\bar{3} \bar{5} \bar{6} \bar{6} \bar{7} \bar{6} \bar{6} \bar{6} \bar{5} \bar{6} \bar{6} \bar{5} \bar{5}$
Et ne nos in du-cas in ten ta - ti o- nem

- Memberitahukan kepada subyek penelitian agar lebih serius saat penelitian berlangsung

- Menyampaikan kepada subyek penelitian agar menggunakan waktu sebaik mungkin agar selama proses penelitian subyek penelitian lebih cepat memahami materi yang diberikan oleh peneliti



(Gambar 4.8 peneliti sedang memberikan contoh cara menyanyikan lagu Pater Noster dok. Balberd 2019)



(gambar 4.9 peneliti sedang memeberikan contoh cara pengucapan pada lagu Pater Noster dok. Balberd 2019)

4. Pertemuan IV (18 Juni 2019)

Pada pertemuan yang keempat ini peneliti membagi subyek penelitian dalam beberapa kelompok dengan maksud dan tujuan agar peneliti lebih detail memperhatikan kesalahan yang terjadi saat proses penelitian ini berlangsung. Pemebagian kelompok ini dibagi menjadi tiga kelompok diantaranya:

- Kelompok I
 1. Vinansia Yuliana Banu
 2. Maria Fatima Eno
 3. Maria Patricia Boro Lopi
 4. Maria Vitria Astuti
 5. Kresensia Melsi
- Kelompok II
 1. Kristina Y. M. Lalu
 2. Kristiani Laka
 3. Rayneldis A. Ule Keo
 4. Maria Selviana Peni
 5. Andrian Selina Djini
- Kelompok III
 1. Adriana Martina Bina Watu Parus
 2. Claudia Selatrix Da Gomes
 3. Katarina Yasinta Pili
 4. Roswita Angelina Serli
 5. Anaflaviana Vivi M. Usboko

Sesudah membagi subyek penelitian dalam tiga kelompok peneliti dan subyek penelitian kembali melakukan pemanasan vokal sebelum menyanyikan lagu Pater Noster

- Melatih pernafasan diafragma secara berulang-ulang dengan menghirup udara melalui hidung dan disalurkan ke tengah antara dada dan perut dengan hitungan 1

hitungan kemudian tahan selama 8 hitungan dan hembuskan secara perlahan lahan sambil mebunyikan nada “esh” dalam 8 hitungan.

- Melakukan pemanasan vocal suara huruf a, i, u, e, o dengan etude-etude.

Etude I

| | | | | | | | | |
|--------|----------------------|--------|----------------------|--------|----------------------------------|--------|-------------------------------------|---|
| 1 | $\overline{3\ 4\ 5}$ | 5 | $\overline{6\ 5\ 4}$ | 5 | $\overline{1\ 6\ 5\ 4\ 5\ 6\ 5}$ | ‘ | $\overline{5\ 3\ 2\ 1\ 4\ 3\ 2\ 2}$ | 1 |
| a..... | | a..... | | a..... | | a..... | | |
| o..... | | o..... | | o..... | | o..... | | |

Etude II

| | | | | | | | | | | | |
|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------------|----------|---|------|-------------------|----------------------|-------------------|----------|---|
| $\overline{1\ 2}$ | $\overline{3\ 5}$ | $\overline{6\ 5}$ | $\overline{6\ 7\ 1\ 7}$ | 6 | 5 | ‘ | $\overline{5\ 5}$ | $\overline{3\ 2\ 1}$ | $\overline{2\ 3}$ | 2 | 1 |
| i..... | | i..... | | i...i... | | i... | | i..... | | i...i... | |

Etude III

| | | | | | | | |
|----------------------|-----|-----|----------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|---|
| $\overline{5\ 3\ 1}$ | 2 | 1 | $\overline{1\ 7\ 5\ 6\ 5}$ | $\overline{3\ 4}$ | $\overline{5\ 1}$ | $\overline{2\ 1}$ | 1 |
| u..... | u.. | u.. | u..... | | | | u |

Etude IV

| | | | | | | |
|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|------|
| $\overline{1\ 2}$ | $\overline{3\ 4}$ | $\overline{5\ 4}$ | $\overline{3\ 2}$ | $\overline{1\ 3}$ | $\overline{5\ 3}$ | 1 |
| e..... | | | | | | e... |

setelah proses pemanasan vokal ini, peneliti bersama subyek penelitian kembali bersama-sama berlatih cara pengucapan pada lagu Pater Noster dan juga cara menyanyikan lagu Pater Noster secara berulang-ulang sampai subyek penelitian dapat memahami dan menguasai lagu Pater Noster. Sesudah peneliti dan subyek penelitian melakukannya bersama-sama. Peneliti langsung memberikan tes kepada masing-masing kelompok dengan tujuan agar peneliti dapat memperhatikan secara jelas kesalahan yang

dilakukan oleh subyek penelitian. Berikut adalah hasil tes yang diamati oleh peneliti dari masing-masing kelompok

- Kelompok I

1. Peneliti melihat bahwa secara keseluruhan mereka sudah bisa menyanyikan lagu Pater Noster dengan notasi yang sesuai.
2. Subyek penelitian sudah bisa menyanyikan lagu tersebut dengan pengucapan yang tepat dan benar.
3. Subyek penelitian sudah mampu mengerti tentang cara menyanyikan lagu Pater Noster menggunakan pedoman menyanyikan lagu gregorian menggunakan notasi angka namun belum terlalu menguasainya.



(Gambar 4.10 peneliti memberikan tes kepada kelompok I dok. Balberd 2019)

- Kelompok II

1. Secara keseluruhan mereka sudah bisa menyanyikan lagu Pater Noster dengan notasi yang tepat.
2. Ada beberapa kata dalam lagu Pater Noster yang masih belum bisa diucapkan secara benar yakni pada kata *coeli*, *caelis*, dan *sacntificetur*.

3. Kurang membuka vocal suara pada saat menyanyikan lagu Pater Noster.
4. Subyek penelitian sudah mampu mengerti tentang cara menyanyikan lagu Pater Noster menggunakan pedoman menyanyikan lagu gregorian menggunakan notasi angka namun belum terlalu menguasainya.



(Gambar 4.11 penelliti memberikan tes kepada kelompok II dok. Balberd 2019)

- Kelompok III
 1. Subyek penelitian sudah mampu membaca notasi pada lagu Pater Noster dengan tepat.
 2. Subyek penelitian masih belum tepat mengucapkan kata *voluntas, coeli, sanctificetur, dan caelis*
 3. Kurangnya membuka vocal suara pada saat bernyanyi
 4. Subyek penelitian sudah mampu mengerti tentang cara menyanyikan lagu Pater Noster menggunakan pedoman menyanyikan lagu gregorian menggunakan notasi angka namun belum terlalu menguasainya.



(Gambar 4.12 peneliti memberi tes kepada kelompok IV dok. Balberd 2019)

Sesudah memberikan tes kepada masing-masing kelompok, peneliti kembali memberi latihan cara pengucapan kata pada lagu Pater Noster dan cara bernyanyi Gregorian lagu Pater Noster secara berulang-ulang kali dengan maksud dan tujuan agar subyek penelitian tidak lagi mengulangi kesalahan saat mengucapkan kata dalam lagu Pater Noster dan juga tidak melakukan kesalahan saat menyanyikan lagu Pater Noster. Melihat kendala yang dihadapi oleh masing-masing kelompok diatas maka peneliti memberikan cara untuk mengatasi problem yang terjadi saat peneliti memberikan tes kepada masing-masing kelompok. Adapun solusi atau cara untuk mengatasi masalah di atas yaitu:

- Peneliti memberitahukan kepada subyek peneltian agar pada saat latihan subyek penelitian harus lebih fokus dan lebih cermat memperhatikan peneliti saat memberikan contoh sehingga tidak lagi mengulangi kesalahan.
- Peneliti memberitahukan kepada subyek peneltian agar menggunakan waktu sebaik mungkin sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan baik.

- Memberi saran kepada subyek penelitian agar lebih serius saat penelitian berlangsung.

5. Pertemuan V (19 Juni 2019)

Pertemuan kelima ini adalah pertemuan pemantapan dimana peneliti akan melakukan tes cara bernyanyi gregorian lagu Pater Noster dan juga cara pengucapan yang tepat pada lagu Pater Noster kepada seluruh peserta minat paduan suara unisono semester II Program Studi Pendidikan Musik. tetapi sebelum itu peneliti bersama subyek penelitian melakukan pemanasan vokal suara sebelum menyanyikan lagu Pater Noster. Setelah melakukan proses pemanasan vokal suara peneliti kemudian langsung melakukan tes kepada subyek penelitian cara bernyanyi gregorian pada lagu Pater Noster dan juga cara pengucapannya. Peneliti melakukan tes kepada subyek penelitian ini dengan maksud agar pada saat pementasan nanti subyek penelitian tidak melakukan kesalahan saat pementasan berlangsung.

Adapun kendala yang dihadapi saat proses penelitian berlangsung yakni subyek penelitian tidak menggunakan teknik vokal yang baik yakni teknik pernafasan dan teknik artikulasi yang belum jelas saat menyanyikan lagu Pater Noster. Upaya yang dilakukan oleh peneliti saat subyek penelitian melakukan kesalahan tersebut adalah peneliti mengingatkan kepada subyek penelitian agar pada saat menyanyikan lagu Pater Noster subyek penelitian dapat menggunakan teknik vokal secara baik dan juga mengatur pernafasan yang benar. Peneliti juga memberikan latihan secara berulang-ulang kali sehingga subyek

penelitian lebih dapat memahami dengan baik tentang cara bernyanyi gregorian dan juga pengucapan Bahasa Latin pada lagu Pater Noster.



(Gambar 4.13 peneliti melaksanakan pertemuan pemantapan dok. Balberd 2019)

c. Tahap akhir (Pertemuan VI)

Pada tahap ini peneliti akan mementaskan lagu Pater Noster saat peneliti melaksanakan ujian Skripsi.

B. Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini ialah bagaimana upaya memperkenalkan cara bernyanyi Gregorian lagu Bapa Kami (*Pater Noster*) dengan menerapkan teknik artikulasi melalui metode meniru dan drill kepada mahasiswa minat paduan suara unisono semester II Program Studi Pendidikan Musik. seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa mahasiswa semester II sudah pernah menyanyikan lagu-lagu dalam *Bahasa Latin* khususnya lagu *Pater Noster*, tetapi mahasiswa belum memahami dengan

baik bagaimana cara menyanyikan lagu gregorian dan juga cara pengucapan yang tepat pada saat menyanyikan lagu gregorian. Oleh karena itu peneliti berupaya untuk memperkenalkan bagaimana cara menyanyikan lagu gregorian dengan pengucapan yang tepat pada lagu gregorian.

Dalam upaya memperkenalkan cara bernyanyi gregorian dengan pengucapan yang tepat pada lagu gregorian, peneliti sudah mampu menerapkan metode meniru dan drill yaitu subyek penelitian melakukan latihan secara berulang-ulang, dan juga subyek penelitian meniru apa yang sudah dicontohkan oleh peneliti saat memberikan materi saat proses penelitian berlangsung. Namun dalam upaya memperkenalkan cara bernyanyi gregorian dan juga pengucapan pada lagu gregorian khususnya pada lagu Pater Noster, peneliti menemukan begitu banyak kendala-kendala yang dihadapi baik itu kendala dari subyek penelitian maupun dari peneliti sendiri. Kendala-kendala tersebut sudah dijelaskan oleh peneliti mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir yang diselesaikan pada pertemuan keenam saat pementasan. Tentunya kendala-kendala yang dihadapi tersebut langsung diatasi oleh peneliti saat proses penelitian berlangsung.

Dari hasil dan pembahasan ini peneliti menemukan beberapa faktor yang mendukung dan menghambat proses penelitian ini.

1. Faktor pendukung proses penelitian dalam upaya memperkenalkan cara bernyanyi gregorian dengan pengucapan yang tepat khususnya pada lagu Pater Noster adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa

Proses penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa minat paduan suara unisono semester II Program Studi Pendidikan musik yang dengan mau menerima segala bentuk arahan dan juga penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh peneliti selama proses penelitian ini dilakukan.

b. Peneliti

Adanya keakraban antara peneliti dan mahasiswa, sehingga pada saat proses penelitian ini berlangsung, peneliti dapat menjelaskan materi kepada para mahasiswa dengan baik dan para mahasiswa dengan tenang dan sabar mau mendengarkan dan mengikuti semua arahan yang di berikan oleh peneliti.

c. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana selama proses penelitian ini berlangsung adalah kamera untuk mendokumentasikan hasil selama proses penelitian, dan juga ruang kuliah mahasiswa khususnya ruang kuliah yang dipakai oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan musik.

1. Faktor penghambat dalam upaya memperkenalkan cara bernyanyi gregorian dengan pengucapan yang tepat khususnya pada lagu Pater Noster adalah sebagai berikut:

a. Mahasiswa

Yang menjadi kendala yang dihadapi oleh mahasiswa selama proses penelitian ialah kurangnya keseriusan saat proses penelitian berlangsung sehingga mengakibatkan materi yang disampaikan oleh peneliti kurang dipahami oleh mahasiswa.

b. Sarana dan prasarana

Kurangnya waktu yang efektif sehingga mengakibatkan proses penelitian menjadi tidak kurang maksimal.